



Dukungan dan Hambatan Pembelajaran Aqidah Akhlak dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik MTs Negeri 2 Makassar

Support and Obstacles to Learning Aqidah Akhlak in Developing Students' Character at MTs Negeri 2 Makassar

Sinar Sinar

Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Makassar, Indonesia

*e-mail: sinardullahi1968@gmail.com

Article submitted: 12/6/2023, revised: 6/4/2024, accepted: 9/20/2024

Abstract:

This study explores the supporting and inhibiting factors of learning aqidah akhlak in building the character of students at MTs Negeri 2 Makassar. The focus of this study is to understand the process of learning aqidah akhlak, as well as the supporting and inhibiting factors for the success of character building of students. The research method used is descriptive qualitative, with data collection through observation, interviews, and documentation. The results of the analysis show that the process of learning aqidah akhlak is in accordance with the applicable curriculum, students are able to practice greetings and recite the asma' al-husna. The religious character of students is influenced by factors such as family, school environment, and society. The implications of this study include the importance of religious and moral education in shaping the character of the younger generation, as well as the need for collaboration between various parties to support the learning and character building of students. These findings can be a reference for the development of character education programs at MTs Negeri 2 Makassar and also a reference for further research in the same context.

Keywords: *Support, obstacles, learning aqidah akhlak, character*

Abstrak:

Penelitian ini mengeksplorasi faktor pendukung dan penghambat pembelajaran aqidah akhlak dalam membangun karakter peserta didik di MTs Negeri 2 Makassar. Fokusnya adalah untuk memahami proses pembelajaran aqidah akhlak, serta faktor-faktor pendukung dan penghambat suksesnya pembinaan karakter peserta didik. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil analisis menunjukkan bahwa proses pembelajaran aqidah akhlak sesuai dengan kurikulum yang berlaku, peserta didik mampu mempraktikkan salam dan melafalkan asma' al-husna. Karakter religius peserta didik dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti keluarga, lingkungan sekolah, dan masyarakat. Implikasi dari penelitian ini mencakup pentingnya pendidikan agama dan moral dalam membentuk karakter generasi muda, serta perlunya kolaborasi antara berbagai pihak untuk mendukung pembelajaran dan pembentukan karakter peserta didik. Temuan ini dapat menjadi acuan bagi pengembangan program-program pendidikan karakter di MTs Negeri 2 Makassar dan juga menjadi referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya dalam konteks yang sama.

Kata Kunci: Dukungan, hambatan, pembelajaran aqidah akhlak, karakter

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu hal yang sangat penting dan tidak boleh diabaikan dalam kehidupan manusia (Ginanjari, 2017). Hal tersebut dikarenakan bahwa karena dengan pendidikanlah manusia mampu mengangkat martabat dirinya menuju kepada peradaban budaya dan pola pikir yang lebih maju, dinamis dan ilmiah. Melalui pendidikan akhlak manusia dapat terbentuk. Dalam kehidupan sehari-hari akhlak merupakan hal yang sangat penting dalam bertindak. Dengan akhlak yang baik dan Mulia seseorang tidak akan terpengaruh pada hal-hal yang negatif.

Pendidikan akhlak sangat penting dalam agama Islam telah diajarkan kepada semua pemeluknya agar dirinya menjadi manusia yang berguna bagi dirinya serta berguna bagi orang lain (Utari et al., 2020). Manusia yang berakhlak yang baik akan dapat menghiasi dirinya dengan sifat kemanusiaan yang sempurna, menjadi manusia yang saleh ataupun salehah dalam arti yang sebenarnya, selalu menjaga kualitas kepribadiannya sesuai dengan tuntunan Allah swt. dan rasul-Nya (Putra, 2021). Sejalan dengan hal yang dikemukakan di atas, Arifin mengatakan bahwa setiap muslim pada hakikatnya adalah insan agama yang bercita-cita, berfikir, beramal untuk hidup akhiratnya berdasarkan atas petunjuk dari wahyu Allah swt. melalui Rasulullah saw.. Keinginan untuk hidup beragama ini merupakan ruhnya agama yang benar berkembangnya dipimpin oleh ajaran Islam yang murni bersumber pada kitab suci yang telah menjelaskan serta menerangkan tentang perkara benar (haq), tentang tugas kewajiban manusia untuk mengikuti yang benar itu, menjauhi yang batil dan sesat atau mungkar, yang kesemuanya telah diwujudkan dalam syariat agama yang berdasarkan nilai-nilai mutlak dan norma-normanya telah ditetapkan Allah Swt. Oleh karena itu, tujuan pendidikan Islam penuh dengan nilai rohaniyah Islami dan berorientasi pada pembentukan pribadi muslim yang sanggup melaksanakan syariat Allah melalui proses pendidikan (Arifin, 2011).

Komponen pertama yang berpengaruh dalam pembentukan akhlak anak adalah orang tua. Sebagai orang tua harus bertanggung jawab atas kemajuan dan pertumbuhan jasmani, rohani dan kecerdasannya. Hal ini dilakukan dengan mengasuh, dan mendidik agar terhindar dari kerusakan jasmani, rohani dan akhlaknya (Fajar, 2015).

Pendidikan akidah akhlak sebagai bagian integral dari pendidikan agama, memang bukan satu satunya faktor yang menentukan dalam membentuk watak dan kepribadian anak tetapi secara substansial mata pelajaran akidah akhlak memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi pada anak untuk mempraktikkan nilai-nilai tauhid dan akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari (Hasbullah, 2005).

Pendidikan Akidah akhlak merupakan salah satu materi pendidikan dalam agama Islam. Pada materi akidah akhlak di sana dijelaskan tentang dasar-dasar keimanan terhadap Allah Swt. juga nilai tauhid lainnya (Nurhamzah, 2021). Kemudian dalam materi akhlak di sana dikaji dan dijelaskan tentang konsep akhlak serta nilai yang terkandung di dalamnya. Pembahasan atas aqidah dan akhlak ini menjadi penting agar siswa memiliki pengetahuan dan pemahaman yang jelas atas keimanan yang dimilikinya, dan pada saat yang sama pula peserta didik mampu mewujudkan nilai keimanannya dalam kehidupan sehari hari di

masyarakat dalam bentuk akhlak yang baik. Inilah salah satu pentingnya pendidikan akidah akhlak, yang tujuannya adalah untuk memadukan antara konsep dan implementasi *hablumminallah* dan *hablumminannas* dengan baik dan seimbang (Nurul, 2016).

Mata pelajaran akidah akhlak di MTs Negeri 2 Makassar mempunyai peran yang sangat penting dalam meningkatkan kesadaran beragama. Hal ini karena proses pembelajaran lebih mengedepankan internalisasi dari nilai akhlak yang terdapat dalam setiap materi-materi yang diajarkan (Hassan, 2010). Nilai akhlak yang ada pada peserta didik sudah mendalam, tetapi hanya berpengaruh pada keberhasilan pengetahuan saja atau proses pembelajaran, untuk itu perlu diadakan kegiatan keagamaan, budaya, pembinaan dan pengawasan pembiasaan perilaku positif peserta didik dan masyarakat sekolah (Moafi, 2021). Program-program sekolah yang dijadikan sebagai suatu budaya positif merupakan langkah dalam mengembangkan nilai-nilai akhlak atau menuju pendidikan yang berkarakter (Komarudin, 2021).

Terjadinya degradasi akhlak dan moral disebabkan oleh pengaruh globalisasi dan kebebasan dengan melahirkan kemajuan dari sisi kecanggihan ilmu pengetahuan dan teknologi (Tranggono et al., 2023). Globalisasi ini berdampak pada pergeseran nilai yang mempengaruhi tatanan nilai kehidupan dalam jiwa anak. Oleh karena itu, apabila peserta didik tidak dibekali dengan pendidikan agama yang kuat dapat berakibat fatal terhadap kematangan jiwa dan mental dalam menentukan keputusan di kemudian hari (Ismail, 2020). Pendidikan akhlak tidak hanya di lingkungan sekolah semata (Subianto, 2013), tetapi juga harus bersinergi dengan pembinaan yang ada di lingkungan keluarga sebagai pendidikan pertama dan utama yang memiliki peranan yang sangat signifikan bagi pembentukan kepribadian atau akhlak anak. Pendidikan tidak semata-mata berperan penting dalam mentransfer ilmu pengetahuan kepada peserta didik, tetapi juga mentransfer nilai moral dan nilai-nilai kemanusiaan (Dzul kifli, 2020).

Pembelajaran Akidah Akhlak yang mempunyai peran sebagai dalam meningkatkan nilai akhlak peserta didik MTs Negeri 2 Makassar. Jika tidak akidah akhlak tidak di ajarkan sejak dini ditakutkan kelak dewasa akan menjadi orang yang tidak berakhlak, berkarakter atau bermoral. Hal tersebut adalah program yang di lakukan oleh MTs Negeri 2 Makassar dengan memilih guru profesional untuk mendidik peserta didik. Permasalahan dalam penelitian ini adalah “bagaimana peran mata pelajaran akidah akhlak dan faktor apa saja yang mendukung dan menghambat pembelajaran akidah akhlak dalam meningkatkan nilai akhlak siswa di MTs Negeri 2 Makassar. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi para guru dan calon guru serta dapat memperkaya khasanah ilmu pengetahuan terutama dalam pelajaran akidah akhlak.

Upaya dalam meningkatkan akhlak peserta didik sangatlah penting (Fidiyanti, 2019). Salah satu faktor penyebab gagalnya pendidikan agama islam adalah rendahnya akhlak mulia peserta didik kelemahan pendidikan Agama Islam di indonesia di sebabkan karena pendidikan selama ini hanya menekankan pada proses pentransferan ilmu kepada siswa saja, belum ada proses transformasi nilai-nilai luhur keagamaan kepada peserta didik untuk

membimbingnya agar menjadi manusia berkepribadian kuat dan berakhlak mulia (Suharto, 2005).

Sekolah merupakan lembaga yang sangat strategis untuk mencerdaskan bangsa dan mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas, yang pada gilirannya mampu memajukan bangsa dan negara, sebagaimana tujuan pendidikan yang terdapat dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Bab II, Pasal 3, yang berbunyi:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Tujuan tersebut sesuai dengan tujuan pendidikan agama Islam, yakni mewujudkan manusia yang bertakwa kepada Allah swt. dan berakhlak mulia serta untuk menghasilkan manusia yang jujur, adil, berbudi pekerti yang baik. Pendidikan agama Islam merupakan upaya untuk mendidik, memahami sekaligus mengembangkan dan mengamalkan nilai-nilai ajaran Islam untuk anak didik. Tujuan utama dari pendidikan Islam ialah membina dan mendasari kehidupan anak didik dengan nilai-nilai agama sekaligus mengajarkan ilmu agama Islam terutama pengembangan nilai-nilai akhlak (Arifin, 2003).

Peneliti mengambil MTs Negeri 2 Makassar sebagai lokasi penelitian yang rata-rata peserta didik berusia 12-13 tahun. Hal ini dikarenakan pada rata-rata usia tersebut merupakan proses untuk peningkatan pembiasaan. Pembinaan akhlak terpuji pada peserta didik tingkat dasar (MTs) agar mereka mengetahui bagaimana tata cara bergaul dengan teman sebaya dan juga bagaimana mereka menghargai orang lain sesuai syari'at Islam. Namun, kondisi sekarang ini di era globalisasi yang maju banyak berpengaruh positif maupun negatif bagi masyarakat. Hal ini dengan masih minimnya pengetahuan agama pada masyarakat sehingga dikhawatirkan akan mempengaruhi akhlak terpuji peserta didik MTs Negeri 2 Makassar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis peran mata pelajaran aqidah akhlak serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pembelajaran aqidah akhlak dalam meningkatkan nilai akhlak siswa di MTs Negeri 2 Makassar. Penelitian deskriptif kualitatif ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menggali secara mendalam pengalaman, persepsi, dan konteks yang ada melalui pengamatan langsung (observasi), wawancara mendalam, dan dokumentasi.

Observasi dilakukan secara langsung di lingkungan sekolah. Melalui teknik ini, peneliti mengamati interaksi antara guru dan siswa, serta cara penerapan nilai-nilai aqidah akhlak dalam kegiatan sehari-hari. Wawancara mendalam dilakukan dengan narasumber yang terdiri dari kepala sekolah, guru aqidah akhlak, siswa, serta orang tua siswa. Wawancara ini bertujuan untuk mengumpulkan data subjektif berkaitan dengan persepsi,

pengalaman, dan opini mereka mengenai pelaksanaan dan dampak pembelajaran aqidah akhlak (Novirsari & Ponten Pranata, 2021). Penelitian ini juga melibatkan analisis dokumen yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran aqidah akhlak di MTs Negeri 2 Makassar. Dokumen-dokumen ini mencakup peraturan sekolah, jadwal pelajaran, buku panduan kurikulum, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), silabus, kalender akademik, dan dokumentasi visual seperti foto dan video aktivitas sekolah.

Peneliti bertindak sebagai instrumen utama dalam pengumpulan data (*human instrument*). Peneliti memanfaatkan keterampilan observasi dan komunikasi untuk mengumpulkan dan kemudian mengklasifikasikan data yang relevan (Pranata, 2019). Data yang terkumpul diolah dan dianalisis menggunakan metode analisis data kualitatif. Proses analisis melibatkan beberapa langkah utama. Data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi disederhanakan dan diorganisir sehingga mudah diakses dan dianalisis. Informasi yang relevan disajikan dalam bentuk yang memungkinkan peneliti untuk melihat hubungan dan tren (Graneheim, 2017). Berdasarkan data yang ditampilkan, peneliti menarik kesimpulan yang didukung data penelitian.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Gambaran Pembelajaran Aqidah Akhlak di MTs Negeri 2 Makassar

Penggunaan sumber belajar yang beragam, termasuk internet menjadi langkah positif guru dalam melaksanakan pembelajaran aqidah akhlak di MTs Negeri 2 Makassar. Seiring dengan kemajuan digitalisasi zaman, guru dituntut untuk mengembangkan keterampilan dalam menggunakan teknologi agar dapat mengarahkan siswa dengan efektif. Namun, perlu diingat bahwa penggunaan internet sebagai sumber belajar tambahan harus diawasi dengan ketat agar siswa tidak terlalu melampaui batasan moral. Hal ini sesuai dengan teori aqidah akhlak yang menekankan pentingnya pembentukan karakter yang baik dan pemahaman yang benar terhadap nilai-nilai agama. Oleh karena itu, arahan dan bimbingan guru dalam menggunakan internet sebagai sumber belajar tambahan sangatlah penting untuk memastikan bahwa siswa dapat menyerap materi pembelajaran dengan baik tanpa mengabaikan nilai-nilai moral yang sesuai dengan ajaran agama (Affandi, 2018).

Selain itu, dilihat dari data yang penulis sajikan bahwa menjadi guru aqidah akhlak diuntut untuk menggunakan berbagai metode dan strategi dalam mengajar. Dalam penggunaan metode dan strategi pembelajaran memang sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar, di samping untuk memudahkan guru dalam menyampaikan materi pelajaran juga bisa membuat siswa belajar dengan keadaan yang menyenangkan. Strategi dan metode memang terkadang disamakan, namun menurut pengetahuan penulis strategi dan metode itu memiliki perbedaan. Strategi itu merupakan bagian yang lebih luas daripada metode (Coeckelbergh, 2013). Jadi sebenarnya dalam satu strategi bisa mencakup berbagai macam metode pembelajaran.

Faktor Pendukung Pembelajaran Aqidah Akhlak dalam Pembentukan Karakter

1. Komitmen Kepala Madrasah, Guru, dan Orang Tua

Guru sangat berperan penting sebagai salah satu faktor pendukung hal ini karena guru lah yang memegang kendali penuh terhadap akhlak peserta didik di sekolah. Jika seorang guru yang tidak mau konsisten atau mempunyai sikap yang kurang peduli terhadap kondisi siswanya, maka dapat dipastikan akhlak siswa menjadi buruk. Oleh sebab itu seorang guru dalam proses pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak sebaiknya konsisten dalam peningkatan nilai akhlak siswa siswi menjadi akhlak yang lebih baik (Borham, 2015).

Orang tua sangatlah berperan penting dalam peningkatan akhlak siswa di rumah. Selain kepala madrasah dan dewan guru di sekolah, orang tua merupakan kunci pertama dan utama dalam melakukan pendidikan akhlak terhadap siswa siswi (Tran-Thanh, 2024). Setelah siswa siswi pulang dan sampai di rumah, orang tua diharapkan melakukan kontrol terhadap pelajaran anaknya tentang apa saja yang dipelajari di sekolah. Selain itu, peningkatan nilai agama pada anak yang menanjak remaja juga dapat dilakukan dengan menganjurkan anak-anak mereka untuk pergi mengikuti kegiatan pengkajian dan juga selalu mengingatkan untuk melakukan salat lima waktu dan salat sunnah lainnya, membimbing dalam menghafal bacaan salat dan doa.

2. Sarana dan Prasarana

Hasil dokumentasi yang menyatakan bahwa MTs Negeri 2 Makassar memiliki gedung yang memadai tentu merupakan kabar baik. Gedung yang memadai mencakup berbagai aspek seperti kelas yang nyaman, laboratorium, ruang perpustakaan, dan fasilitas lain yang mendukung kegiatan belajar mengajar (Schliemann, 2024). Hal ini sangat penting karena infrastruktur yang baik dapat membantu dalam proses pendidikan dan pembelajaran.

Pengembangan nilai-nilai akhlak kepada siswa menjadi lebih efektif jika didukung dengan lingkungan yang kondusif. Nilai-nilai akhlak seperti kejujuran, tanggung jawab, dan saling menghormati bisa lebih mudah diajarkan dan diterapkan dalam kondisi yang mendukung. Fasilitas yang memadai juga dapat memberikan ruang bagi siswa untuk berinteraksi dan beraktivitas secara positif, yang merupakan bagian penting dalam pengembangan karakter (Hyassat, 2024).

Ketersediaan ruang yang cukup dan kondusif juga memberikan peluang bagi guru untuk mengimplementasikan berbagai metode pengajaran yang bisa memperkaya proses pembelajaran dan memperkuat pengajaran nilai-nilai moral tersebut. Ini termasuk kegiatan ekstrakurikuler yang juga berperan penting dalam pembentukan karakter siswa.

3. Peran Orang Tua

Partisipasi aktif orang tua dalam program peningkatan nilai akhlak siswa di MTs Negeri 2 Makassar memegang peranan yang sangat penting. Keterlibatan orang tua tidak hanya meningkatkan efektivitas program pendidikan di sekolah, tetapi juga memperkuat pengajaran nilai-nilai tersebut di rumah, sehingga anak-anak mendapatkan dukungan yang konsisten baik di sekolah maupun di lingkungan keluarga (Heiman, 2024).

Kesadaran orang tua untuk memotivasi anak-anak mereka dalam menerapkan akhlak mulia sehari-hari adalah kunci utama. Motivasi ini bisa berbentuk dukungan verbal, memberikan teladan yang baik, atau aktif dalam kegiatan yang melibatkan interaksi sosial yang positif. Orang tua yang menunjukkan perilaku baik seperti kejujuran, kesabaran, dan

empati secara tidak langsung mengajarkan nilai-nilai tersebut kepada anak-anak mereka (Arnold, 2024).

Faktor Penghambat Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Pembentukan Karakter

Pembelajaran akidah akhlak di MTs Negeri 2 Makassar belum sepenuhnya berjalan dengan lancar sesuai dengan harapan guru dan kepala madrasah. Guru akidah akhlak merasakan problematika diantaranya adalah latar belakang siswa, fasilitas lain yang masih kurang dalam mendukung proses pembelajaran (Cook, 2024).

1. Minimnya Pendidikan Agama di Keluarga

Minimnya pendidikan agama di keluarga dan perhatian dari orang tua. Kesibukan orang tua melakukan kegiatannya terkadang sampai melupakan tugas dan tanggung jawabnya dalam mendidik anaknya (Samuel & Rozario, 2010). Karena pada umumnya ketika orang tua menyekolahkan anaknya di Madrasah seketika itu juga mereka berasumsi bahwa tugas dan tanggung jawab pendidikan sepenuhnya telah diserahkan pada pihak madrasah.

Orang tua yang seharusnya menampilkan keteladanan yang baik bagi anak-anaknya, dalam setiap perbuatannya harus mencerminkan nilai-nilai akhlak Islami. Karena pendidikan yang pertama dan utama adalah pendidikan yang ada di rumah sehingga anak akan mudah meniru tingkah laku yang baik dari orang tuanya (Lang, 2024).

2. Kurangnya Kesadaran dari Diri Siswa

Kurangnya kesadaran dari diri siswa dan siswi itu sendiri untuk melakukan kegiatan yang berkaitan dengan keagamaan. Pada umumnya siswa saat di luar jam sekolah lebih senang menghambur-hamburkan waktunya dengan bermain dan jalan-jalan hanya untuk mencari kesenangan, dibandingkan untuk belajar, ataupun mengikuti pengajian-pengajian yang bernuansa keagamaan. Padahal kegiatan-kegiatan tersebut nantinya dapat bermanfaat dan menambah pemahaman siswa mengenai pelajaran agama (Islam, 2012). Karena itu solusi yang ditawarkan kepada siswa-siswi, yaitu menambah pada jam sekolah atau dengan kegiatan ekstrakurikuler yang mempunyai daya tarik dan lebih bermanfaat untuk siswa siswi seperti kegiatan Rohis MTs Negeri 2 Makassar.

PENUTUP

Pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak di sekolah ini mencakup materi mengenai adab kepada saudara, teman, dan tetangga, serta pengembangan sikap baik yang aplikatif bagi siswa. Tujuan dari pembelajaran ini adalah untuk mengembangkan nilai-nilai akhlak yang mencakup aspek religius, jujur, toleransi, dan tanggung jawab. Faktor pendukung dalam proses pembelajaran meliputi keberadaan guru yang profesional, lingkungan madrasah yang kondusif, dan partisipasi masyarakat. Namun, terdapat juga faktor penghambat seperti minimnya pendidikan agama di keluarga dan kurangnya kesadaran serta minat siswa yang naik turun. Keterbatasan dari scope kajian ini adalah fokus pada pembelajaran di MTs Negeri 2 Makassar saja, sehingga temuan tidak dapat secara langsung diterapkan pada konteks yang lebih luas. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk memperluas cakupan penelitian ke berbagai madrasah atau institusi pendidikan lainnya untuk mendapatkan pemahaman yang

lebih holistik tentang peran pembelajaran akidah akhlak dalam meningkatkan nilai akhlak siswa. Selain itu, dapat dilakukan juga penelitian tentang efektivitas metode-metode pembelajaran yang digunakan dalam konteks pembelajaran akidah akhlak.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih peneliti ucapkan kepada Kepala MTs Negeri 2 Makassar yang mengizinkan peneliti untuk melakukan penelitian. Begitu pula kepada seluruh warga MTs Negeri 2 Makassar yang dengan ramah menerima peneliti, khususnya kesiapannya untuk memberikan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Semoga segala bantuannya bernilai pahala di sisi Allah swt.

DAFTAR PUSTAKA

- Affandi, A. (2018). Effectiveness of using video audio visual media in forming social attitudes on akidah akhlak lessons students of the mtsn cisaat cirebon ix class. *International Journal of Scientific and Technology Research*, 7(12), 170–172. https://api.elsevier.com/content/abstract/scopus_id/85059861101
- Ahwa, D. F. (2015). Implikasi Pendidikan Aqidah Akhlak Terhadap Perilaku Siswi Madrasah Aliyah Ashri di Pondok Pesantren As Shiddiqi Puteri Jember. *Tesis*. Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
- Arifin, M. (2003). *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arifin M. (2011). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arnold, B. (2024). Offensive behaviours against school leaders: Prevalence, perpetrators and mediators in Australian government schools. *Educational Management Administration and Leadership*, 52(2), 378–394. <https://doi.org/10.1177/17411432211057350>
- Borham, A. H. B. (2015). The pattern of internet exposure and its impact towards understanding Islam among academicians in UKM and USIM. *Jurnal Komunikasi: Malaysian Journal of Communication*, 31(2), 405–421. <https://doi.org/10.17576/jkmjc-2015-3102-23>
- Coeckelbergh, M. (2013). Pervasion of what? Techno-human ecologies and their ubiquitous spirits. *AI and Society*, 28(1), 55–63. <https://doi.org/10.1007/s00146-012-0418-y>
- Cook, L. D. (2024). Stakeholders' Views on Parental Involvement in the Schooling of Children in an Urban School: A Case Study. *Education and Urban Society*, 56(2), 201–229. <https://doi.org/10.1177/00131245221110556>
- Departemen Pendidikan Nasional. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS)*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Dzulkifli, I. (2020). Communication challenges in teaching islamic education to pupils with hearing impairment. *International Journal of Islamic Thought*, 18, 13–26. <https://doi.org/10.24035/IJIT.18.2020.177>
- Fidiyanti, N., Asfiyak, K., & Ertanti, D. W. (2019). Upaya guru akidah akhlak dalam membentuk karakter peserta didik di MI Ma'arif Penanggungan. *JPMI: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 1 (3), 141–144. <https://jim.unisma.ac.id/index.php/JPMI/article/view/3236>

- GINANJAR, M. H. (2017). Urgensi lingkungan pendidikan sebagai mediasi pembentukan karakter peserta didik. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(04). <https://jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/ei/article/view/37>
- GRANEHEIM, U. H. (2017). Methodological challenges in qualitative content analysis: A discussion paper. *Nurse Education Today*, 56, 29–34. <https://doi.org/10.1016/j.nedt.2017.06.002>
- HASBULLAH. (2005). *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- HASSAN, A. (2010). The role of Islamic philosophy of education in aspiring holistic learning. In *Procedia - Social and Behavioral Sciences* (Vol. 5, pp. 2113–2118). <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2010.07.423>
- HEIMAN, T. (2024). Facilitators and impediments in inclusive education for students with intellectual developmental disability: Perceptions of school staff and parents in Israel. *Journal of Intellectual Disabilities*, 28(1), 67–82. <https://doi.org/10.1177/17446295221136355>
- HYASSAT, M. (2024). Special Education Teachers' Perceptions of Parental Involvement in Inclusive Education. *Education Sciences*, 14(3). <https://doi.org/10.3390/educsci14030294>
- ISLAM, M. A. M. (2012). Al-shaykh Ahmad al-rifā'i wa siyāqīyat al-sharī'ah al-islamīyah: Dirāsah 'Alā Kitāb Takhyirah. In *Studia Islamika* (Vol. 19, Issue 1, pp. 163–190). <https://doi.org/10.15408/sdi.v19i1.372>
- ISMAIL, A. A. (2020). Models of relationship between emotional, spiritual, physical and social intelligence, resilience and burnout among high school teachers. *Universal Journal of Educational Research*, 8(1), 1–7. <https://doi.org/10.13189/ujer.2020.081301>
- KOMARUDIN, M. (2021). Developing professional teacher to improve madrasah student character. *Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2), 229–242. <https://doi.org/10.15575/jpi.v7i2.15821>
- LANG, V. (2024). Differences in the wishes of students, teachers, and parents on integration of smartphones and tablets in biology lessons. *Journal of Baltic Science Education*, 23(1), 45–55. <https://doi.org/10.33225/jbse/24.23.45>
- MAHMUD, ALI ABDUL HALIM. (2004). *Akhlak Mulia*. Jakarta: Gema Insani.
- MOAFI, F. (2021). Spiritual Intelligence and Post-abortion Depression: A Coping Strategy. *Journal of Religion and Health*, 60(1), 326–334. <https://doi.org/10.1007/s10943-018-0705-0>
- NOVIRSARI, E., & PONTEN PRANATA, S. (2021). The Role of Brand Trust in Mediating Brand Image Towards Loyalty of Visitors in Lake Toba. *Journal of Sosial Science*, 2(5), 610–615. <https://doi.org/10.46799/jss.v2i5.208>
- NURHAMZAH. (2021). Implementation of targīb and tarhīb methods to teach aqidah and akhlaq subject in madrasah. *Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2), 217–228. <https://doi.org/10.15575/jpi.v7i2.15480>
- PRANATA, S. P. (2019). Analisis Pengaruh Kepemimpinan Visioner, Kompetensi, dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja Guru pada SMA Negeri di Kabupaten Deli Serdang Provinsi

- Sumatera Utara. *Bisman Info*, 6(3), 51–56. <https://doi.org/10.31955/mea.v8i1.3914>
- Putra, R. E. (2021). The Analysis of Implementation of Higher Order Thinking Skills (HOTS) with Problem Based Learning (PBL). *Journal of Physics: Conference Series*, 1779(1). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1779/1/012037>
- Rofiah, N. (2016). Desain pengembangan pembelajaran akidah akhlak di perguruan tinggi. *Fenomena*, 8(1), 55-70. <https://doi.org/10.21093/fj.v8i1.472>
- Samuel, G., & Rozario, S. (2010). Contesting science for Islam: the media as a source of revisionist knowledge in the lives of young Bangladeshis. *Contemporary South Asia*. <https://doi.org/10.1080/09584935.2010.526196>
- Schliemann, D. (2024). Identifying the top 10 research priorities for the school food system in the UK: A priority setting exercise. *BMJ Open*, 14(3). <https://doi.org/10.1136/bmjopen-2023-081400>
- Subianto, J. (2013). Peran keluarga, sekolah, dan masyarakat dalam pembentukan karakter berkualitas. *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 8(2). <http://dx.doi.org/10.21043/edukasia.v8i2.757>
- Syahid, A. M. (2014). *Kurikulum Plin-Plan (Implementasi Kurikulum di Era Galau)*. Amuntai: Hemat Publishing.
- Suharto, T., et al. (2005). *Rekonstruksi dan Modernisasi Lembaga Pendidikan Islam*. Yogyakarta Global Pustaka Utama.
- Tran-Thanh, V. (2024). Exploring Vietnamese primary school EFL teachers' identities from a micropolitical perspective. *System*, 121. <https://doi.org/10.1016/j.system.2023.103215>
- Tranggono, T., Jasmin, K. J., Amali, M. R., Aginza, L. N., Sulaiman, S. Z. R., Ferdhina, F. A., & Effendie, D. A. M. (2023). Pengaruh Perkembangan teknologi di era globalisasi dan peran pendidikan terhadap degradasi moral pada remaja. *Bureaucracy Journal: Indonesia Journal of Law and Social-Political Governance*, 3(2), 1927–1946.
- Uniarti, U. (2011). Kepribadian Penerapan Pendidikan Akhlak dan Fungsinya terhadap Peningkatan Siswa RA Az-zahrah. *Skripsi*. Makassar: Fak. Terbiyah dan Keguruan UIN Alauddin.
- Utari, L., Kurniawan, K., & Fathurrochman, I. (2020). Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Peserta Didik Autis. *Journal of Education and Instruction (JOEAI)*, 3(1), 75–89. <https://doi.org/10.31539/joeai.v3i1.1304>
- Yusuf, M. H. (2008). *Etika Tidur Nabi Shallallahu 'Alaihi Wasallam*, terj. Saiful Aziz. Solo: Media Zikir.